

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, metode penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2009) adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah dan penelitian yang dilakukan dengan metode ini dilakukan pada status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Dengan menggunakan metode deskriptif, masalah yang diangkat bisa dianalisis dengan sangat rinci dan mendalam sehingga dapat memahami gejala sosial yang terjadi di dalam lokasi yang diteliti dan menggambarannya secara faktual.

Menurut Sugiyono (2014;13) pendekatan kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Menurut McMillan & Schumacher (2003), penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian. Moleong (dalam Ikbar, 2012:123), menjabarkan sebelas karakteristik pendekatan kualitatif yaitu menggunakan latar alamiah, menggunakan manusia sebagai instrumen utama, menggunakan metode kualitatif (pengamatan, wawancara, atau studi dokumen) untuk menjangkau data, menganalisis data secara induktif, menyusun teori dari bawah ke atas, menganalisis data secara deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, mengatasi masalah penelitian berdasarkan fokus, menggunakan kriteria tersendiri (seperti triangulasi, pengecekan sejawat, uraian rinci, dan sebagainya) untuk memvalidasi data, menggunakan desain sementara (yang disesuaikan dengan kenyataan lapangan), dan hasil penelitian dirundingkan dan di sepakati bersama oleh manusia yang dijadikan sebagai sumber data.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Partisipan atau subjek penelitian dalam penelitian kualitatif disebut juga informan atau narasumber dimana data diperoleh dari tanya jawab atau pertukaran informasi melalui kegiatan wawancara. Dalam menentukan informan, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* sebagaimana disebutkan pada Barokah (2017:34) bahwa *purposive sampling* signifikan digunakan dalam 3 situasi sebagai berikut :

- a. Ketika ingin memilih informan unik yang akan memberi informasi penting;
- b. Ketika ingin memilih informan yang sulit dicapai, untuk itu peneliti cenderung subjektif (misalnya menentukan sampel berdasarkan kategorisasi atau karakteristik umum yang diterimakan sendiri oleh peneliti);
- c. Ketika ingin mengidentifikasi jenis informan tertentu untuk diadakan wawancara mendalam.

Adapun subjek penelitian yang dipilih dalam penelitian ini berdasarkan teknik *purposive sampling* adalah perwakilan dari pihak atau golongan yang memiliki sangkut paut terkait perencanaan atraksi wisata di Situ Cigayonggong Desa Kasomalang Wetan Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang antara lain yaitu Pemerintah Desa Kasomalang Wetan dimana Situ Cigayonggong merupakan kepemilikan dari pemerintah desa dan pengelola Situ Cigayonggong yang baru yaitu Karang Taruna Jiwa Karsa untuk mendapatkan informasi seputar potensi atraksi wisata dan kendala dalam perencanaan atraksi wisata di Situ Cigayonggong. Lalu masyarakat sekitar kawasan Situ Cigayonggong yaitu warga Desa Kasomalang Wetan untuk mendapat informasi seputar persepsi terhadap pariwisata, konflik yang ada di masyarakat. Maka informan dalam partisipan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Kepala Desa Kasomalang Wetan (Nunung Nuraeni, S.E);

Rifki Rahmanda Putra, 2018

**PERENCANAAN ATRAKSI WISATA DI SITU CIGAYONGGONG DESA
KASOMALANG WETAN KECAMATAN KASOMALANG KABUPATEN
SUBANG**

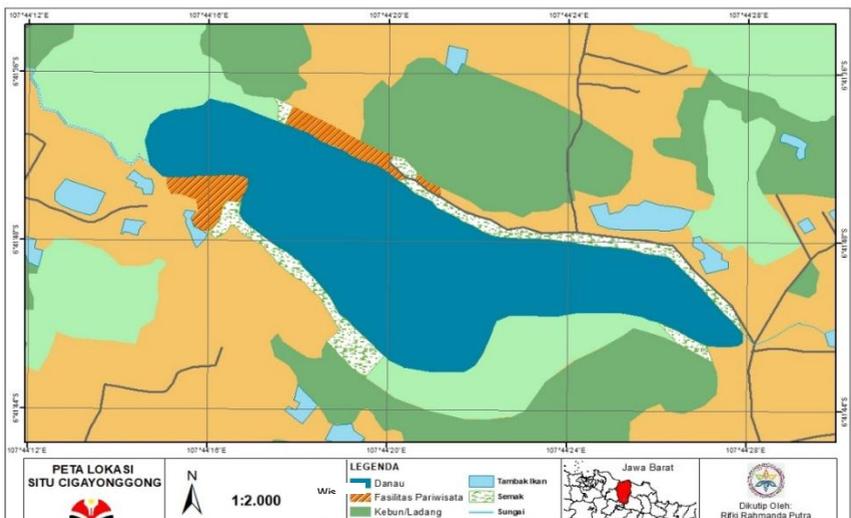
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- b. Ketua Karang Taruna/Pengelola Situ Cigayonggong (Dede Davi Jaelani, S.Fil);
- c. Kepala Dusun Irian (Zainal Mutaqin, A.Md);
- d. Kepala Dusun Sudarejo (Atim Dahlan, S.Pd);
- e. Kepala Dusun Cileutik (Atang Oko).

Informan tersebut dipilih mulai saat pra penelitian, lalu dapat berkembang sesuai dengan kondisi yang ada dengan cara menanyakan kepada setiap informan diakhir sesi wawancara siapa saja pihak yang dapat menjawab pertanyaan dari maksud dan tujuan penelitian secara tepat. Masing-masing informan dipilih sebagai tokoh yang dapat mewakili jawaban dari populasi yang cukup banyak dengan cara wawancara secara mendalam.

3.2.2 Tempat Penelitian

Situ Cigayonggong berlokasi di Desa Kasomalang Wetan, Kecamatan Kasomalang, Kabupaten Subang, Provinsi Jawa Barat. Situ Cigayonggong merupakan situ/danau buatan yang lokasinya berada pada ketinggian 500 meter di atas permukaan laut dengan temperatur udara berkisar 18-23°C. Situ Cigayonggong memiliki luas perairan sekitar 4 hektar dengan kedalaman \pm 5 meter dan secara geografis berada pada koordinat 107°44'14" - 107°44'27" BT dan 6°41'37" - 6°41'43" LS (Peta RBI Lembar Jalancagak, 1999) tepatnya di Kabupaten Subang bagian selatan. Berikut dibawah ini adalah peta lokasi penelitian Situ Cigayonggong Desa Kasomalang Wetan Kabupaten Subang.



Gambar 3.1 Peta Lokasi Situ Cigayonggong

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2018

3.3 Pengumpulan Data

Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder (Sugiyono, 2011:308). Maka dalam Penelitian ini, teknik pengumpulan datanya adalah sebagai berikut :

3.3.1 Data Primer

Pada penelitian ini data primer didapat dari wawancara dan observasi pada informan yang mengetahui tentang kondisi Situ Cigayonggong. Berikut adalah penjelasannya :

3.3.1.1 Wawancara (*interview*)

Data diperoleh dengan melakukan wawancara tidak terstruktur, seperti yang dijelaskan oleh Idrus (2009), yaitu wawancara ini digunakan dalam penelitian kualitatif sebab jenis wawancara tidak terstruktur ini memberi peluang kepada peneliti untuk mengembangkan pertanyaan-pertanyaan penelitian. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan Esterberg (dalam Sugiyono, 2012:317). Sedangkan untuk informan yang dipilih yaitu dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu informan sengaja dipilih dengan tujuan dan pertimbangan tertentu, sebagaimana menurut Spradley (dalam Sugiyono, 2012:304) menyatakan bahwa sampel sebagai narasumber data atau sebagai informan sebaiknya memenuhi kriteria sebagai berikut:

Rifki Rahmanda Putra, 2018

**PERENCANAAN ATRAKSI WISATA DI SITU CIGAYONGGONG DESA
KASOMALANG WETAN KECAMATAN KASOMALANG KABUPATEN
SUBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- a. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayatinya;
- b. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti;
- c. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi;
- d. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “kemasannya” sendiri;
- e. Mereka yang pada mulanya tergolong “cukup asing” dengan peneliti lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.

3.3.1.2 Obsevasi

Menurut Sanafiah Faisal dalam (Sugiyono, 2012:310), mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang terang-terangan dan tersamar (*overt observation and covert observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructur observation*). Selanjutnya menurut Spradley dalam Sugiyono (2012:310) membagi observasi menjadi empat, yaitu *passive participation*, *moderate participation*, *active participaton*, dan *complete participation*. Objek penelitian yang di observasi kan menurut Spradley (dalam Sugiyono, 2012:313) yaitu dinamakan situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen yaitu :

- a. *Place* (tempat) yaitu dimana interaksi dalam situasi sosial berlangsung;
- b. *Actor* (pelaku) yaitu orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu;
- c. *Activity* (aktivitas) yaitu kegiatan yang dilakukan oleh *actor* dal situasi sosial yang sedang berlangsung.

Observasi dalam penelitian ini yang digunakan adalah observasi tidak terstruktur, yaitu peneliti bisa melakukan pengamatan bebas, mencatat apa yang tertarik, melakukan analisis dan kemudian dibuat kesimpulan. Peneliti melakukan observasi dengan mengamati kondisi Situ Cigayonggong dan dilakukan secara pasif, yaitu peneliti datang ke tempat yang akan diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang ada di tempat tersebut. Peneliti mengamati keadaan Situ Cigayonggong yang akan direncanakan menjadi atraksi wisata, Rifki Rahmanda Putra, 2018

PERENCANAAN ATRAKSI WISATA DI SITU CIGAYONGGONG DESA KASOMALANG WETAN KECAMATAN KASOMALANG KABUPATEN SUBANG

mengumpulkan data-data yang relevan, mencatat dan menganalisis untuk menjawab masalah penelitian. Untuk membantu memudahkan penyusunan dalam melakukan proses inventarisasi, maka digunakan instrumen observasi penelitian yang disusun berdasarkan jenis kajian yang akan dilakukan terkait penyusunan konsep perencanaan atraksi wisata di Situ Cigayonggong. Instrumen ini terkait dengan komponen kepariwisataan yang meliputi kondisi aktual faktor fisik, sosial, wisata, dan pengelolaan sebagaimana tertera pada tabel 3.1 di bawah ini.

Tabel 3.1
Teknik Pengambilan dan Jenis Data

Faktor	Sub Faktor	Deskripsi	Jenis & Sumber data
Aspek Fisik	Lokasi dan Aksesibilitas	Lokasi secara astronomis dan geografis, batas administratif, cara pencapaian, moda transportasi stasiun/titik henti, peta lokasi	Sekunder: <i>Citra landsat</i> , Peta RBI Primer: Observasi
	Sarana prasarana	kondisi jalan, angkutan umum jaringan air bersih, telekomunikasi, listrik dan penerangan, kesehatan, pendidikan, olahraga, keamanan, perbankan dan penukaran uang, tempat ibadah, kebersihan, rumah makan, akomodasi, lahan Parkir	Sekunder: Profil Desa Primer: Observasi

Rifki Rahmanda Putra, 2018

PERENCANAAN ATRAKSI WISATA DI SITU CIGAYONGGONG DESA KASOMALANG WETAN KECAMATAN KASOMALANG KABUPATEN SUBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

	Iklm dan Cuaca	Suhu rata-rata & musim hujan	Sekunder: Profil Desa, BMKG, BPS
	Topografi	Daerah curam, landai, datar peta kontur & kemiringan lereng	Sekunder: Pengelola, Badan geologi, <i>Citra landsat</i> Primer: Observasi
	Geomorfologi	Jenis dan karakteristik tanah, garis sesar/patahan, peta geologi dan sesar	Sekunder: Badan geologi Primer: Observasi
	Penggunaan Lahan	Jenis dan sebaran penggunaan lahan, sirkulasi internal	Sekunder: <i>Citra landsat</i> , Peta RBI Primer: Observasi
	Hidrologi	Sumber air bersih, mata air, kondisi perairan situ.	Sekunder: Pengelola Primer: Observasi
Aspek Wisata	Potensi Atraksi	Identifikasi atraksi wisata eksisting dan potensi atraksi berbasis alam (gejala alam, flora, fauna), budaya (material/immate rial heritage, kuliner lokal), buata an, dan berbasis <i>event</i>	Primer: Wawancara & Observasi

Rifki Rahmanda Putra, 2018

**PERENCANAAN ATRAKSI WISATA DI SITU CIGAYONGGONG DESA
KASOMALANG WETAN KECAMATAN KASOMALANG KABUPATEN
SUBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Aspek Sosial	Demografi & Aktivitas masyarakat	Jumlah dan komposisi penduduk, sebaran mata pencaharian, tingkat pendidikan dan tenaga kerja, sistem religi dan bahasa	Sekunder: BPS, Profil Desa
	Persepsi masyarakat lokal terkait pariwisata	Wawasan dan pengetahuan tentang pariwisata, keterlibatan masyarakat, wawasan dan pengetahuan mengenai dampak positif dan negatif dari pariwisata	Primer: Wawancara
Aspek Pengelolaan	Sistem pengeLolaan	Lembaga terkait, sistem kerjasama dan retribusi, program CBT, rencana pengembangan pariwisata	Primer: Wawancara
	Kebijakan pariwisata di Kab. Subang	RIPDA, RENSTRA, RTRW, Perda dan Kebijakan tentang Kepariwisata di Kab. Subang, Peraturan Pemerintah terkait Pemanfaatan danau	Sekunder: Disbudpar, Bappeda,

Sumber : Modifikasi Gold (1980), Wardiyanto (2011), Clark dan Stankey (1979), & Avenzora (2008)

3.3.2 Data Sekunder

Teknik pengumpulan data sekunder yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain :

Rifki Rahmanda Putra, 2018

PERENCANAAN ATRAKSI WISATA DI SITU CIGAYONGGONG DESA KASOMALANG WETAN KECAMATAN KASOMALANG KABUPATEN SUBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

3.3.2.1 Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2012:326) menyatakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bias berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk harian biasanya harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbnetuk karya misalnya karya seni, dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Dalam media dokumentasi peneliti dapat mengambil gambar sebagai bahan perbandingan dan pengolahan. Dalam penelitian ini alat dokumentasi yang digunakan peneliti adalah kamera handphone untuk kepentingan pengambilan gambar keadaan yang sebenarnya.

3.3.2.2 Studi Literatur

Studi literatur yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mendukung permasalahan peneliti dengan cara mencari sumber dari buku-buku, jurnal, dan data-data baik itu dari lembaga-lembaga ataupun sumber lain.

3.4 Analisis Data

Untuk analisis data peneliti menggunakan analisis tapak. Analisis ini merupakan analisis yang digunakan dalam kegiatan penataan lingkungan dengan melihat potensi dan kendala dari kondisi eksisting yang ada. Analisis tapak digunakan dalam penelitian ini untuk memetakan hal – hal yang berkaitan dengan perencanaan atraksi wisata di Situ Cigayonggong. Analisis tapak berfungsi untuk mengkaji segala aspek yang dapat membantu peneliti dalam merumuskan perencanaan atraksi wisata.

Penggunaan analisis tapak dengan beberapa analisis juga dapat membantu peneliti dalam membuat *overlay* perencanaan zonasi kawasan Situ Cigayonggong dengan meninjau terlebih dahulu kondisi eksisting Situ Cigayonggong seperti topografi, sumber mata air, vegetasi, sarana prasarana, aksesibilitas yang nanti digabungkan dengan kebijakan yang berlaku, identifikasi potensi wisata, serta kendala yang dialami Situ Cigayonggong Desa Kasomalang Wetan dalam perencanaan atraksi wisata, sehingga dapat digabungkan menjadi satu kumpulan *layer* yang

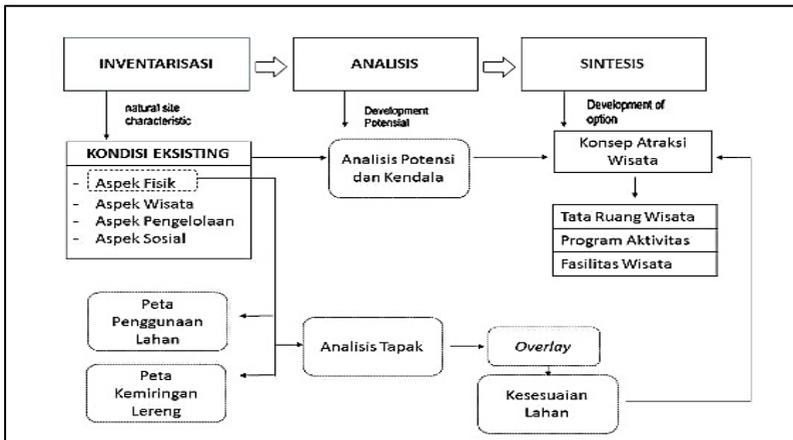
Rifki Rahmanda Putra, 2018

**PERENCANAAN ATRAKSI WISATA DI SITU CIGAYONGGONG DESA
KASOMALANG WETAN KECAMATAN KASOMALANG KABUPATEN
SUBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

memudahkan peneliti untuk memilah-milah lokasi Situ Cigayonggong yang sesuai fungsi dan tujuan perencanaan atraksi wisata.

Secara diagramatis, tahapan perencanaan dan perancangan tapak yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sistematis untuk perencanaan kawasan rekreasi yang dikemukakan oleh Gold (1980). Metode ini dipilih karena menekankan pada kebutuhan rekreasi dalam setiap prosesnya yang disesuaikan dengan kondisi sumberdaya setempat.



Gambar 3.2 Tahapan Perencanaan

Sumber : Modifikasi Gold, 1980

a. Persiapan dan Inventarisasi

Yaitu melakukan identifikasi mengenai data fisik, sosial dan ekonomi, baik dalam skala regional maupun lokal dengan cara :

- 1) Melakukan pendataan mengenai kawasan yang berkaitan dengan data fisik dan sosial;
- 2) Melakukan survey ke lokasi-lokasi yang bersangkutan untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan;
- 3) Melakukan pendataan mengenai kondisi di luar kawasan perencanaan yang mempengaruhi rencana pengembangan tapak;

Rifki Rahmanda Putra, 2018

PERENCANAAN ATRAKSI WISATA DI SITU CIGAYONGGONG DESA KASOMALANG WETAN KECAMATAN KASOMALANG KABUPATEN SUBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- 4) Melakukan identifikasi potensi atraksi wisata dan kendala dari semua aspek lainnya yang berpengaruh terhadap proses perencanaan di lapangan.

b. Analisis Tapak

Melakukan proses analisis dan alternatif penyelesaiannya seperti rumusan konsep dan penyelesaian rencana kegiatan, rencana *zoning*, sirkulasi, *block plan*, gubahan massa dan *landscaping*. Adapun analisis yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Analisis Kesesuaian Lahan

Analisis ruang atau keruangan dilakukan sebagai acuan dalam pemanfaatan ruang yang akan digunakan untuk pengembangan objek wisata. Analisis ini melihat kemungkinan pengembangan kawasan wisata dengan obyek wisata yang sudah ada maupun objek wisata potensial yang belum dimanfaatkan, serta kemungkinan peruntukkan pemanfaatan objek wisata potensial sehingga tepat sasaran, serta pengkajian terhadap pembentukan jalur wisata. Analisis ini mengkaji kondisi geografis kawasan wisata seperti kondisi iklim, kemiringan lereng, jenis tanah, topografi wilayah, serta kemungkinan bahaya yang akan muncul dari suatu lahan. Pada tahapan analisis ini peneliti menggunakan teknik *overlay* menggunakan bantuan aplikasi ArcGIS. Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk analisis ruang ini, diantaranya adalah :

- Analisis dan inventarisasi data pada peta (Peta Rupa Bumi lembar Jalancagak skala 1:25.000), peta kemiringan lereng, peta penggunaan lahan, data sekunder yang berkaitan dengan lokasi penelitian untuk mengetahui kondisi lokasi penelitian.
- Pemasukkan data hasil survey lapangan kedalam *data base*, dalam bentuk angka, data dan peta, sehingga menghasilkan peta tematik yang berisi data lapangan.
- Melakukan skoring atau memberikan penilaian terhadap setiap fenomena atau gejala geografis dilapangan disesuaikan dengan

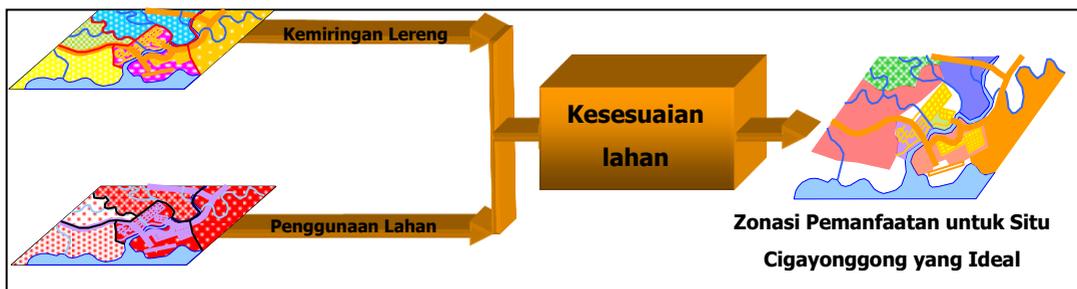
Rifki Rahmanda Putra, 2018

**PERENCANAAN ATRAKSI WISATA DI SITU CIGAYONGGONG DESA
KASOMALANG WETAN KECAMATAN KASOMALANG KABUPATEN
SUBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

standar yang telah ditetapkan sebelumnya (lihat tabel 3.2 dan 3.3).

- Melakukan tahapan *overlay* terhadap peta tematik atau menampilkan peta-peta tematik tersebut serta membentuk zonasi-zonasi terhadap semua wilayah yang memiliki nilai yang sama, sehingga menghasilkan peta baru hasil analisis ruang.



Gambar 3.3 Proses *Overlay* Peta Tematik

Sumber: Hasil Olahan Data Peneliti, 2018

Tabel 3.2
Bobot Kesesuaian Kemiringan Lereng

Karakteristik	Kelas Kesesuaian			
	S1	S2	S3	N
Kemiringan Lereng	Datar (0-8%)	Landai (8-15%)	Agak Curam-Curam (16-40%)	Sangat Curam (>40%)

Rifki Rahmanda Putra, 2018

PERENCANAAN ATRAKSI WISATA DI SITU CIGAYONGGONG DESA KASOMALANG WETAN KECAMATAN KASOMALANG KABUPATEN SUBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, 2018

Tabel 3.3
Bobot Kesesuaian Penggunaan Lahan

Karakteristik	Kelas Kesesuaian			
	S1	S2	S3	N
Penggunaan Lahan	Tanah Kosong, Semak	Sawah, Ladang, Perkebunan	Danau, Hutan	-

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, 2018

Keterangan : S1 = Sangat Sesuai
S2 = Sesuai
S3 = Kurang Sesuai
N = Tidak Sesuai

2) Analisis Zonasi

Analisis zonasi dilakukan untuk mengetahui pembagian area dalam suatu tapak dalam beberapa zonasi yang sesuai dalam satu tata guna tanah, seperti zona pelayanan yang dapat dipergunakan untuk area pelayanan dan kegiatan wisata massal, zona penyangga yang diperuntukkan sebagai area pembatas atau *buffer zone* antara area pelayanan dengan area inti kawasan, zona pemukiman di mana merupakan dan zona perlindungan yang diperuntukkan untuk kegiatan wisata yang bersifat *non-mass tourism* karena memiliki karakteristik yang bersifat rentan terhadap usikan manusia. Adapun tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- Analisis kesesuaian lahan yang didapat dari melakukan *overlay* peta penggunaan lahan, peta kemiringan lereng dan peta kepekaan erosi
- Pemasukan informasi-informasi yang didapatkan dari hasil observasi lapangan.
- Melakukan skoring atau memberikan penilaian terhadap hasil olah data yang didapatkan dari analisis kesesuaian lahan

Rifki Rahmanda Putra, 2018

PERENCANAAN ATRAKSI WISATA DI SITU CIGAYONGGONG DESA KASOMALANG WETAN KECAMATAN KASOMALANG KABUPATEN SUBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

menjadi data baru yang menghasilkan kriteria zonasi kawasan wisata.

- Pemasukan kriteria zonasi kawasan wisata ke dalam peta kesesuaian lahan sehingga dihasilkan peta zonasi kawasan wisata.

c. Sintesis

Tahap sintesis dikembangkan dengan membuat alternatif-alternatif konsep dengan mengusahakan pemanfaatan optimal potensi dan pemecahan masalah yang timbul. Konsep disini adalah pemilihan alternatif terbaik yang mampu mengoptimalkan potensi tapak, memecahkan masalah, serta menyesuainya dengan tujuan yang diinginkan dengan berdasarkan enam kriteria, yaitu kesesuaian lahan, kesesuaian ruang, kenyamanan, sirkulasi, dan pola tata letak.

d. Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahapan lanjutan yang menggambarkan tata letak ruang, fasilitas dan aktifitas rekreasi yang akan dikembangkan di kawasan ini. Hasil akhirnya berupa *site plan/block plan* atau gambaran tiga dimensi dari kondisi kawasan yang diharapkan, serta rencana program wisata beserta fasilitas dan aktivitas yang akan diakomodasikan.

Rifki Rahmanda Putra, 2018

**PERENCANAAN ATRAKSI WISATA DI SITU CIGAYONGGONG DESA
KASOMALANG WETAN KECAMATAN KASOMALANG KABUPATEN
SUBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu